

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN
PELABUHAN KECAMATAN SAMARINDA
KOTA KOTA SAMARINDA**

Devin Kristian

eJournal Pemerintahan Integratif

Volume 12, Nomor 4, 2025

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Pelabuhan Kecamatan Samarinda Kota Kota Samarinda

Pengarang : Devin Kristian

NIM : 2102026133

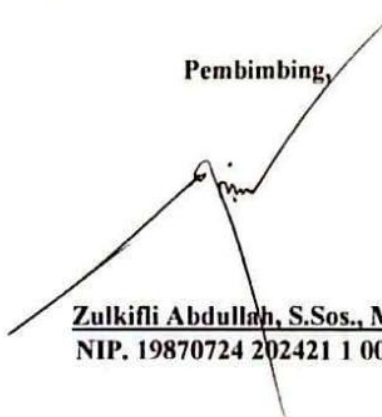
Program Studi : S1 Pemerintahan Integratif

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Pemerintahan Integratif Fisip Unmul.

Samarinda, 16 Februari 2026

Pembimbing,


Zulkifli Abdullah, S.Sos., M.Si
NIP. 19870724 202421 1 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 PIN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Pemerintahan Integratif	Bagian Perpustakaan S1 PIN
Volume :	
Nomor :	
Tahun : 2026	
Halaman :	Resma Yuvita Sari, S.IP

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN PELABUHAN KECAMATAN SAMARINDA KOTA KOTA SAMARINDA

Devin Kristian¹, Zulkifli Abdullah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Pelabuhan, Kota Samarinda, sebagai wilayah perkotaan dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kota telah berperan aktif menyediakan sarana dan prasarana kebersihan seperti TPS, kontainer sampah, jadwal pengangkutan rutin, serta program PROBEBAYA untuk mendukung kebersihan di tingkat RT. Masyarakat telah berpartisipasi melalui penggunaan fasilitas dan kegiatan kerja bakti, namun tingkat kesadaran masih perlu ditingkatkan. Disimpulkan bahwa perilaku menjaga kebersihan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, peran pemerintah, dan kesadaran masyarakat, sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi dan partisipasi warga agar lingkungan lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci: *perilaku masyarakat, kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, kelurahan pelabuhan, samarinda*

Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup. Lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terkelola dengan baik berpotensi menjadi sumber penyakit dan menurunkan kualitas hidup masyarakat.

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: devinkristian377@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Perkembangan wilayah perkotaan sering kali diiringi oleh peningkatan jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, serta produksi sampah rumah tangga. Fenomena urbanisasi yang kerap menjadi masalah besar di seluruh kawasan Indonesia, termasuk Kota Samarinda, turut memberikan dampak terhadap peningkatan volume sampah dan tekanan terhadap sistem pengelolaan lingkungan.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini membawa dampak positif terhadap pembangunan daerah, namun di sisi lain juga menimbulkan persoalan lingkungan, khususnya terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Kelurahan Pelabuhan merupakan salah satu kawasan yang memiliki aktivitas tinggi dan kepadatan penduduk yang cukup besar sehingga menghadapi tantangan kebersihan yang kompleks. Pemerintah Kota Samarinda telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui penyediaan sarana dan prasarana, program kebersihan, serta regulasi terkait pengelolaan sampah. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada perilaku dan partisipasi masyarakat. Tanpa kesadaran dan keterlibatan warga, fasilitas yang disediakan tidak akan memberikan hasil optimal.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi tersebut di Kelurahan Pelabuhan.

Kerangka Teori

Theory Of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut, serta sejauh mana individu memiliki kontrol terhadap tindakannya (Ajzen, 2005). Ajzen kemudian menambahkan komponen *Perceived Behavioral Control* ke dalam TRA untuk menjelaskan keterbatasan yang mungkin dihadapi individu dalam menampilkan perilaku tertentu (Ajzen, 1998).

Penambahan variabel ini menegaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan. Perkembangan tersebut menjadikan TRA berevolusi menjadi TPB (Ajzen, 1988). Meskipun demikian, baik TRA maupun TPB sama-sama menempatkan niat sebagai prediktor utama perilaku. Dalam TPB, terdapat tiga komponen utama yang membentuk niat dan perilaku, yaitu:

1. **Behavioral Beliefs**

Behavioral beliefs merujuk pada keyakinan individu mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang akan memunculkan pandangan atau sikap terhadap perilaku tersebut. Sikap ini tercermin dalam penilaian suka atau tidak suka terhadap suatu tindakan.

2. **Normative Beliefs**

Normative beliefs adalah keyakinan individu mengenai harapan atau tekanan sosial dari orang lain yang dianggap penting. Keyakinan ini memengaruhi tingkah laku individu dalam beraktivitas sosial

3. **Control Beliefs**

Control beliefs berkaitan dengan keyakinan individu terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat pelaksanaan perilaku. Hambatan dapat berasal dari faktor internal seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, maupun faktor eksternal seperti ketersediaan waktu dan fasilitas.

Dalam konteks penelitian kebersihan lingkungan, TPB relevan digunakan untuk menjelaskan bahwa perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dipengaruhi oleh sikap terhadap kebersihan, tekanan sosial di lingkungan sekitar, serta persepsi terhadap ketersediaan sarana dan kemampuan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency (AGIL)

Dalam mengkaji perilaku individu dalam menjaga kebersihan lingkungan, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor sosial yang memengaruhi tindakan tersebut. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi perilaku, tetapi juga pada dinamika sosial yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, digunakan pendekatan sosiologis melalui kerangka *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency (AGIL)* yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons. Kerangka AGIL memandang masyarakat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan memiliki fungsi tertentu. Setiap sistem sosial harus mampu menjalankan empat fungsi utama agar dapat bertahan dan berjalan secara seimbang, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola (*latency*).

Adaptation (Adaptasi) merujuk pada kemampuan sistem sosial dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengelola sumber daya yang tersedia. Dalam konteks kebersihan lingkungan, adaptasi dapat terlihat dari kemampuan masyarakat dan pemerintah dalam menyesuaikan diri terhadap permasalahan sampah melalui penyediaan fasilitas dan perubahan perilaku.

Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menetapkan dan mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat melalui kerja sama antara masyarakat dan pemerintah.

Integration (Integrasi) mengacu pada upaya menjaga keterpaduan dan koordinasi antaranggota masyarakat agar sistem sosial tetap berjalan harmonis.

Integrasi terlihat dari kerja sama antarwarga, gotong royong, dan kepatuhan terhadap aturan kebersihan.

Latency (Pemeliharaan Pola) berhubungan dengan upaya mempertahankan nilai, norma, dan motivasi yang mendukung keberlangsungan sistem sosial. Dalam hal ini, nilai-nilai kebersihan dan kepedulian lingkungan perlu terus ditanamkan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan kerangka AGIL dalam penelitian ini memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap kondisi keseharian perilaku masyarakat dalam turut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan, dan juga mempertimbangkan aspek adaptasi, tujuan bersama, hubungan sosial, serta nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Lingkungan

Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang mencakup seluruh unsur, baik biotik maupun abiotik, yang saling memberikan dampak satu sama lain. Lingkungan tidak hanya mencakup unsur fisik seperti udara, air, dan tanah, tetapi juga mencakup makhluk hidup serta aktivitas manusia yang berlangsung di dalamnya. Secara konseptual, lingkungan dapat dipahami sebagai sistem yang terbentuk dari hubungan timbal balik antara komponen hidup dan tidak hidup yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain.

Komponen Lingkungan

Lingkungan tersusun atas berbagai komponen yang membentuk suatu sistem kehidupan. Komponen yang ada di lingkungan kita adalah komponen biotik dan abiotik yang identik dengan saling berkaitan dan membentuk keseimbangan ekosistem. Selain itu, lingkungan juga mencakup sumber daya alam dan dinamika perubahan lingkungan yang terjadi akibat proses alami maupun aktivitas manusia.

Komponen Biotik

Komponen biotik meliputi seluruh makhluk hidup yang berada dalam suatu ekosistem. Komponen ini memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan karena terlibat dalam aliran energi dan siklus materi.

Tumbuhan berperan sebagai produsen yang menghasilkan makanan melalui proses fotosintesis. Selain menyediakan sumber energi bagi organisme lain, tumbuhan juga menghasilkan oksigen yang dibutuhkan dalam proses respirasi makhluk hidup. Hewan berperan sebagai konsumen yang memperoleh

energi dengan memakan tumbuhan atau hewan lain. Keberadaan hewan dalam ekosistem membantu menjaga keseimbangan populasi dan rantai makanan.

Mikroorganisme seperti bakteri dan jamur berperan sebagai pengurai (decomposer) yang menguraikan sisa-sisa organisme mati menjadi unsur hara yang dapat dimanfaatkan kembali oleh tumbuhan.

Manusia merupakan komponen biotik yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan. Aktivitas manusia, seperti pembangunan, industri, dan urbanisasi, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peran manusia dalam pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting.

Komponen Abiotik

Komponen abiotik merupakan unsur tidak hidup yang mendukung keberlangsungan kehidupan makhluk hidup. Komponen ini berperan dalam menentukan kondisi lingkungan suatu ekosistem.

Air merupakan unsur penting bagi seluruh makhluk hidup karena berperan dalam proses biologis seperti metabolisme dan transportasi zat dalam tubuh organisme. Udara menyediakan oksigen untuk respirasi dan karbon dioksida untuk fotosintesis. Selain itu, udara memengaruhi iklim dan cuaca yang berdampak pada kehidupan makhluk hidup. Perubahan suhu yang ekstrem dapat memengaruhi keseimbangan ekosistem. Cahaya matahari merupakan sumber energi utama bagi kehidupan di bumi. Perannya sangat penting dalam fotosintesis serta pengaturan iklim.

Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan bagian dari lingkungan yang diproses dan dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Klasifikasi sumber daya alam pun terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya terbarukan seperti air, angin, dan energi matahari dapat diperbarui secara alami dalam waktu relatif cepat, pemanfaatannya perlu dilakukan secara bijaksana agar tetap berkelanjutan dan sumber daya tidak terbarukan seperti minyak bumi, gas, dan mineral memiliki ketersediaan terbatas sehingga penggunaannya perlu dikelola secara hati-hati untuk menghindari kelangkaan dan kerusakan lingkungan.

Perubahan Lingkungan

Lingkungan bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan akibat faktor alami maupun aktivitas manusia. Perubahan lingkungan dapat terjadi dalam bentuk pencemaran, deforestasi, urbanisasi, dan perubahan iklim. Dampak dari perubahan tersebut dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan menurunkan kualitas lingkungan.

Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perilaku ramah lingkungan menjadi

sangat penting. Keseimbangan antara komponen biotik dan abiotik merupakan kunci dalam menjaga keberlangsungan kehidupan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial yang tidak memerlukan pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya menggali makna, persepsi, dan pengalaman masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Creswell (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan terbuka, pengumpulan data dari partisipan, analisis data secara induktif dari tema-tema khusus menuju tema-tema umum, serta penafsiran makna data. Penelitian kualitatif juga menekankan sudut pandang emik atau perspektif informan dan dilakukan dalam setting alamiah sehingga peneliti dapat membangun gambaran yang kompleks dan holistik mengenai fenomena yang diteliti.

Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota. Fokus penelitian diarahkan pada sarana dan prasarana kebersihan yang disediakan pemerintah serta tantangan yang dihadapi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Fokus ini digunakan untuk memahami perilaku sosial masyarakat dalam pengelolaan kebersihan secara lebih komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait, yaitu Lurah Kelurahan Pelabuhan dan masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti laporan penelitian, data statistik, buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan pengelolaan kebersihan lingkungan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Maharani & Bernard, 2018). Informan utama dalam penelitian ini adalah Lurah Kelurahan Pelabuhan, sedangkan key informan adalah Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Penelitian lapangan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Wawancara dilakukan secara mendalam guna memperoleh informasi mengenai sikap, pengetahuan, dan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan terkait pengelolaan sampah. Studi kepustakaan dilakukan

dengan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk memperkuat landasan konseptual penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Analisis data lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Model Miles dan Huberman meliputi mereduksi data setelah itu dilakukan penyajian data dan tahap terakhir dari penelitian Adalah menarik sebuah kesimpulan dan memvalidasi data tersebut menjadi sebuah verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk naratif agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang didukung bukti yang valid dan konsisten.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sarana dan Prasarana Kebersihan yang Disediakan Oleh Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian, ketersediaan penunjang kebersihan di Kelurahan Pelabuhan menunjukkan adanya peran aktif pemerintah daerah dalam melaksanakan tanggung jawab pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah yang menempatkan pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas kebersihan.

Hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Samarinda menunjukkan bahwa penyediaan sarana kebersihan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan di lapangan, perencanaan teknis, hingga proses pengadaan yang disesuaikan dengan anggaran. Adanya monitoring dan evaluasi juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana kebersihan tidak hanya berfokus pada penyediaan, tetapi juga pada keberlanjutan pemanfaatannya. Di tingkat kelurahan, implementasi kebijakan tersebut terlihat dari keberadaan TPS di Jalan Pelabuhan RT 04 dengan beberapa kontainer sampah serta layanan pengangkutan rutin dua hingga tiga kali sehari. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana utama pengelolaan sampah telah tersedia dan berfungsi mendukung kebersihan lingkungan.

Selain itu, Program PROBEBAYA berperan penting dalam memperkuat sarana kebersihan di tingkat RT. Program ini memungkinkan pengurus RT mengajukan kebutuhan alat kebersihan sesuai kondisi lingkungan masing-masing. Temuan di RT 14 dan RT 17 menunjukkan bahwa alat kebersihan yang diperoleh melalui program ini masih dalam kondisi baik dan dimanfaatkan secara bersama oleh warga. Hal ini menunjukkan adanya pola pengelolaan yang partisipatif antara pemerintah dan masyarakat. Pandangan warga yang menilai sarana kebersihan cukup memadai dan bermanfaat memperkuat temuan bahwa penyediaan fasilitas telah memberikan dampak nyata.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyediaan sarana kebersihan di Kelurahan Pelabuhan sudah berjalan cukup baik dan sesuai regulasi. Namun, keberlanjutan manfaatnya tetap memerlukan pemeliharaan sarana serta partisipasi aktif masyarakat dalam penggunaannya.

Tantangan yang Dihadapi dalam Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Pelabuhan

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Pelabuhan bersifat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik struktural maupun sosial. Permasalahan kebersihan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana, tetapi juga perilaku dan kedisiplinan masyarakat.

Dari sisi pemerintah daerah, keterbatasan jumlah armada pengangkut sampah, TPS, dan tenaga kebersihan menjadi kendala dalam mengimbangi peningkatan volume sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aktivitas dan kepadatan permukiman di kawasan pelabuhan menuntut peningkatan kapasitas layanan kebersihan secara berkelanjutan.

Perbedaan kondisi antar-RT memperlihatkan bahwa tantangan kebersihan bersifat kontekstual. Di RT 14, kendala utama berasal dari jam operasional TPA yang terbatas serta sampah dari pihak luar. Di RT 17, tantangan lebih kompleks karena keterbatasan tempat sampah umum, jarak TPS yang jauh, kesadaran warga yang belum merata, serta faktor banjir. Sementara di RT 22, rendahnya partisipasi kerja bakti dan dominasi sampah dari luar wilayah membuat pengelolaan kebersihan kurang optimal hingga harus menggunakan tenaga kebersihan berbayar.

Upaya penertiban seperti penutupan TPS melalui pemasangan spanduk menunjukkan komitmen pemerintah kelurahan. Namun, langkah ini perlu diimbangi dengan edukasi dan penyediaan alternatif fasilitas agar tidak menimbulkan titik pembuangan baru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan struktural saja tidak cukup tanpa pendekatan sosial dan edukatif.

Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Pelabuhan memerlukan sinergi antara penyediaan sarana, penegakan aturan, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, pengurus RT, dan warga menjadi faktor kunci dalam mewujudkan kebersihan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penyediaan sarana dan prasarana kebersihan di Kelurahan Pelabuhan Samarinda Kota menunjukkan adanya upaya pemerintah dalam mendukung pengelolaan kebersihan lingkungan melalui penyediaan TPS, armada pengangkut sampah, serta dukungan Program PROBEBAYA di tingkat RT. Fasilitas kebersihan pada umumnya telah tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kondisi kebersihan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh perilaku dan kedisiplinan masyarakat. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih beragam, terlihat dari masih adanya perilaku membuang sampah di luar waktu yang ditentukan dan partisipasi yang belum merata dalam kegiatan kebersihan.

Tantangan kebersihan di setiap wilayah RT memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari keterbatasan fasilitas di beberapa wilayah, keberadaan pihak luar yang membuang sampah sembarangan, hingga faktor alam seperti banjir. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memerlukan dukungan fasilitas yang memadai serta kerja sama dan kesadaran bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Saran

Pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda diharapkan dapat terus meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sarana kebersihan, khususnya di wilayah yang masih mengalami keterbatasan fasilitas. Pengawasan dan penegakan aturan pembuangan sampah juga perlu dilakukan secara konsisten agar tercipta kedisiplinan masyarakat. Pemerintah kelurahan dan pengurus RT diharapkan dapat memperkuat sosialisasi serta mendorong partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Masyarakat juga diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas dan penelitian lanjutan yang juga dapat mengkaji efektivitas program kebersihan yang telah berjalan serta strategi inovatif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Kundang K Juman. (2018). Agile Development Methods. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Perangin-Angin, R. W. E. P., & Lismawati. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Penerbit Adab*, 20(5), 40–43.
- Pohan, M., & Rialdy, N. (2023). Upaya Peningkatan Kebersihan Lingkungan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Peningkatan Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(2), 71–77. <https://doi.org/10.57152/batik.v1i2.782>
- Rumambi, F. J. (2023). Environmental Effects on Health: The Role of Sustainable Environmental Management. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 787–794. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.2028>
- Urahmah, N., Studi, P., Publik, A., & Pugaan, K. (n.d.). *Partisipasi masyarakat*

dalam pengelolaan sampah di desa pampapan kecamatan pugaan kabupaten tabalong. 2, 440–449.

- Waliki, Y., Tjolli, I., & Warami, H. (2020). Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v3.i2.59>
- Zahara, A., Nirzalin, N., & Bin Abubakar, M. (2021). Implementasi Kebijakan Qanun Kota Lhokseumawe Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Lhokseumawe.